



Article Informations  
Corresponding Email:  
rajamdhni18@gmail.com

Received: 18/02/2025; Accepted:  
28/02/2025; Published: 30/06/2025

## **DAMPAK KEBIJAKAN ENERGI MANDIRI TURKI TERHADAP KERJA SAMA JALUR PIPA (*TURKISH STREAM*) DENGAN RUSIA TAHUN 2017-2021**

**Raja Madhani Hermawan**

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

Dampak kebijakan kemandirian energi Turki merupakan peran kunci dalam mencapai tujuan tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang sebanding. Turki memanfaatkan peluang dari letak geografisnya namun juga menghadapi ancaman terkait sumber daya energi di masa depan. Turki berusaha mengeksplorasi dampak kebijakan kemandirian energinya dengan Rusia melalui jalur pipa *Turkish Stream*. Studi ini menganalisis hubungan kebijakan energi Turki dengan Rusia melalui pendekatan Neorealisme, Teori Kebijakan Luar Negeri, dan konsep keamanan energi. Penelitian ini mengkaji upaya Turki untuk mengurangi ketergantungan pada impor energi sambil memastikan pasokan yang stabil. Strategi penyeimbangan Turki dalam konteks geopolitik dan ekonomi menunjukkan adanya ketergantungan asimetris dengan Rusia. Dinamika ini menyoroti kompleksitas serta peluang strategis bagi Turki dalam mencapai keamanan energi di tengah ketidakpastian hubungan internasional.

**Kata Kunci :** Kebijakan Energi Mandiri, Keamanan Energi, Turkish Stream, Turki, Rusia.

### **Abstract**

*The impact of Türkiye's energy independence policy plays a key role in achieving certain goals to obtain comparable benefits. Türkiye exploits opportunities from its geographical location but also faces threats regarding its future energy resources. Türkiye is trying to explore the impact of its energy independence policy with Russia through the Turkish Stream pipeline. This study analyzes Türkiye's energy policy relationship with Russia through the approaches of Neorealism, Foreign Policy Theory, and the concept of energy security. This research examines Türkiye's efforts to reduce dependence on energy imports while ensuring stable supplies. Türkiye's balancing strategy in a geopolitical and economic context shows an asymmetric*

*dependence on Russia. This dynamic highlights the complexity and strategic opportunities for Türkiye in achieving energy security amidst international relations.*

**Keywords :** *Independent Energy Policy, Energy Security, Turkish Stream, Türkiye, Russia.*

## **Pendahuluan**

Energi merupakan salah satu sumber daya alam dengan konsumsi yang sangat tinggi dan terus berkembang secara global. Dalam konteks hubungan internasional, energi menjadi isu strategis yang dimanfaatkan baik sebagai alat kerja sama maupun sebagai upaya meredakan ketegangan geopolitik. Rusia, dengan kekayaan sumber daya energi yang melimpah, telah menjadi produsen gas alam terbesar kedua di dunia dan memegang peran signifikan di pasar energi global. Dengan jaringan pipa yang luas, Rusia mampu mengekspor gas alam ke berbagai kawasan, termasuk Turki dan Eropa, melalui proyek strategis seperti Turkish Stream.<sup>1</sup>

Turki, yang bergantung pada impor energi dari Rusia untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan gas alamnya, telah menjalin kerja sama erat dengan Rusia melalui proyek Turkish Stream. Jalur pipa ini memiliki dua tujuan utama: memasok gas alam dari Rusia ke Turki dan menyalurkan gas tersebut ke Eropa melalui Turki.<sup>2</sup> Namun, ketergantungan yang besar terhadap Rusia menimbulkan tantangan geopolitik dan ekonomi bagi Turki, terutama dalam menghadapi dinamika hubungan internasional yang kompleks.

Sebagai upaya mengurangi ketergantungan tersebut, Turki mulai menerapkan kebijakan energi mandiri sejak 2017, termasuk diversifikasi sumber energi dan peningkatan eksplorasi sumber daya domestik. Kebijakan ini bertujuan menciptakan keandalan pasokan energi, meningkatkan keterjangkauan, serta memastikan ketersediaan energi melalui eksplorasi sumber energi baru, termasuk energi terbarukan.<sup>3</sup> Dengan kebijakan ini,

---

<sup>1</sup> Kris Lo, "Power plays: the role of energy in modern geopolitics", *Power Technology*, (April 2018) internet, 15 September 2023, <https://www.power-technology.com/features/power-plays-role-energy-modern-geopolitics/?cf-view> Dewdney, John C. , Etc., "Russia". Encyclopedia

<sup>2</sup> Alexy Zender, *Op.Cit.*

<sup>3</sup> Republic of Türkiye: Ministry of Foreign Affairs, "Relations between Türkiye and the Russian Federation", internet, 17 September 2023, <https://www.mfa.gov.tr/relations-between-turkey-and-the-russian-federation.en.mfa>

Turki juga berambisi menjadi pusat perdagangan energi global, menjembatani Rusia dan negara-negara Eropa.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak kebijakan energi mandiri Turki terhadap keberlangsungan kerja sama *Turkish Stream* dengan Rusia pada periode 2017–2021. Dengan menggunakan pendekatan teori neorealisme, teori kebijakan luar negeri, dan konsep keamanan energi, studi ini menyoroti bagaimana Turki berupaya menyeimbangkan kepentingan nasionalnya di tengah ketergantungan energi pada Rusia dan tantangan geopolitik di kawasan.<sup>4</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **GAMBARAN UMUM KEKUATAN ENERGI RUSIA**

Rusia adalah produsen gas alam terbesar kedua di dunia, dengan sebagian besar cadangan gas fosil berada di Siberia Barat dan Provinsi Volga-Ural. Selain itu, negara ini menempati peringkat kedua di antara eksportir gas melalui jaringan pipa. Pada tahun 1989, Kementerian Produksi Gas Uni Soviet membuka peluang perdagangan ekspor gas mereka dan kemudian diubah menjadi perusahaan Gazprom, yang sekarang merupakan perusahaan saham gabungan publik. Rusia memiliki cadangan gas terbesar di dunia, yaitu 37,4 triliun meter kubik, setara dengan 19,9% dari total cadangan gas alam global, menjadikannya negara pengeksportir gas alam terbesar di dunia. Pada tahun 2021, Gazprom menyumbang 12% dari produksi gas alam global dan memegang monopoli pasar ekspor gas Rusia.<sup>5</sup>

### **GAMBARAN UMUM KEBIJAKAN TURKI DALAM PASAR ENERGI GLOBAL**

Kebijakan energi suatu negara atau wilayah dipengaruhi oleh lokasi geografis dan perannya dalam penyediaan, transportasi, atau permintaan energi. Turki, yang berada di antara dua benua, menjadi negara transit penting untuk minyak dan gas, mempengaruhi ketergantungan impor dan

---

<sup>4</sup> Robert Gilpin, *The Political Economy of International Relations*, (United Kingdom: Princeton University Press, 1987) 31-31.

<sup>5</sup> Reza Pahlevi, "Rusia Punya Cadangan Gas Alam Terbesar di Dunia, Berapa Jumlahnya?", databoks, November 2021, internet, 27 Februari 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/16/rusia-punya-cadangan-gas-alam-terbesar-di-dunia-berapa-jumlahnya>

keamanan energi regional. Saat ini, minyak dari Azerbaijan dan Kurdistan mengalir melalui Turki bagian timur menuju Ceyhan di Mediterania. Minyak dari Rusia dan Azerbaijan melewati Selat Bosphorus dan Dardanella di Turki menuju pasar Barat. Gas alam dari Rusia, Iran, dan Azerbaijan terutama digunakan untuk kebutuhan domestik, sementara sebagian gas dari negara-negara bekas Soviet di Asia Tengah juga melewati Rusia.<sup>6</sup>

Diversifikasi pasokan gas alam sangat penting bagi Uni Eropa untuk mengurangi ketergantungan pada Rusia. Perjanjian untuk rute alternatif pertama, Nabucco, ditandatangani pada tahun 2009. Setelah proyek Nabucco dibatalkan pada tahun 2013, gas dari Azerbaijan akan dialirkan ke Italia melalui Turki, Yunani, dan Albania melalui *South Gas Corridor* (SGC), yang dijadwalkan beroperasi pada tahun 2018. Di masa depan, proyek gas alam dari Asia Tengah dan Timur Tengah, termasuk Israel dan Siprus, juga dapat menggunakan SGC, menjadikan Turki sebagai negara transit dan pasar. Proyek *South Stream* dari Rusia, yang direncanakan melewati Turki dari Novorossiysk langsung ke Bulgaria melalui Laut Hitam, dibatalkan pada tahun 2014 karena peraturan Uni Eropa, dan digantikan oleh *Turkish Stream*, yang juga melewati Laut Hitam.<sup>7</sup>

Dengan ekonomi yang berkembang pesat dan populasi sekitar 80 juta orang, Turki telah menjadi salah satu konsumen energi dengan pertumbuhan tercepat di dunia selama dekade terakhir, hanya kalah dari Tiongkok dalam hal pertumbuhan permintaan gas alam dan listrik. Pertanyaan utamanya adalah apakah permintaan gas alam di Turki cukup besar dan tersebar di wilayah yang tepat untuk mendukung investasi besar yang diperlukan. Situasi politik domestik yang rumit menciptakan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan terkait kebutuhan dan transit energi. Sementara itu, risiko politik di kawasan sekitarnya mungkin menghambat Turki meluncurkan proyek pipa baru dan memanfaatkan opsi pasokan, tetapi juga

---

<sup>6</sup> Gunnar Austvik dan Gulmira Rzayeva, "Turkey in the Geopolitics of energy", *Turkey In The Geopolitics Of Energy, Energy Policy*, Vol.107, (2017) 539, online, internet, 22 April 2024, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0301421517302926>

<sup>7</sup> *Ibid.*

bisa membuka peluang bagi beberapa proyek tertentu dibandingkan yang lain.<sup>8</sup>

### **Kebijakan Energi Turki**

Turki memenuhi sebagian besar kebutuhannya melalui impor dan berusaha mengurangi ketergantungan pada sumber luar. Dalam beberapa tahun terakhir, Turki telah mengambil langkah signifikan untuk mencapai tujuan ini. Turki kini menjadi pemain regional di bidang energi dengan mendiversifikasi sumber energinya, mengurangi ketergantungan pada gas alam dan minyak, serta membangun hubungan bilateral berbasis energi di kawasan. Meskipun sebelumnya Turki tidak memanfaatkan posisi geostrategisnya dekat negara-negara kaya energi, baru-baru ini proyek seperti *Trans-Anatolian Natural Gas Pipeline* (TANAP) mulai memainkan peran penting dalam persamaan energi regional.

Turki telah memanfaatkan stabilitas ekonominya untuk mendapatkan keuntungan dalam kebijakan energi. Melalui proyek-proyek seperti TANAP, Turki telah memperoleh posisi unggul di pasar energi global. Pembatalan Proyek *South Stream* dan pengiriman gas Rusia ke Eropa melalui pipa baru yang melewati Turki dan Yunani menambahkan dimensi baru pada peran Turki dalam persamaan energi. Karena *Turkish Stream* adalah proyek yang sepenuhnya buatan Rusia, pengembangannya akan bergantung pada keputusan Federasi Rusia. Penting bagi Turki untuk berpartisipasi dalam proyek ini sebagai pemegang saham. Seperti proyek energi lainnya, keterlibatan Turki dapat mencegah dampak negatif dari proyek yang sepenuhnya dikendalikan oleh Rusia.<sup>9</sup>

Turki telah menjadi pemain regional di bidang energi dengan tujuan mendiversifikasi sumber energinya, mengurangi ketergantungan pada gas alam dan minyak, serta membangun hubungan bilateral berbasis energi di kawasan. Turki berharap proyek ini akan memperbaiki keamanan energinya.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Erdal Tanas Karagöl, "Türk Akımı'na Doğru", *Yeni Şafak*, Mei 2015, internet, 20 April 2024, <http://www.yenisafak.com/yazarlar/erdaltanaskaragol/turk-akimina-dogru-2010690>

Selain itu, menemukan jalur energi alternatif ke Eropa akan menambah dimensi baru dalam hubungan antara Turki dan Uni Eropa.

Prioritas utama energi Turki adalah mendapatkan energi yang aman dengan harga yang wajar. Prioritas kedua adalah menjadi hub komersial dan pusat energi untuk transfer energi. Prioritas ketiga, sebagai konsekuensi alami dari posisinya, adalah menjadi pusat distribusi yang aman untuk mengalihkan sumber energi ke pasar lain. Dalam proyek *Turkish Stream*, pengiriman 15 miliar meter kubik gas ke Turki akan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan energi yang meningkat. Pada tahun 2014, konsumsi gas alam Turki mencapai 48,6 miliar meter kubik.<sup>10</sup>

Akhir-akhir ini, dengan keterlibatannya dalam proyek-proyek energi berskala global, Turki telah membuat kemajuan besar menuju menjadi pusat energi. Dalam konteks ketegangan antara Uni Eropa dan Rusia, Turki akan mengklaim posisi penting dalam dunia energi global sebagai perantara dalam transfer energi melalui proyek *Turkish Stream*, TANAP, dan *Trans-Adriatic Pipeline* (TAP), yang merupakan bagian dari *South Gas Corridor* (SGC). Mengingat pentingnya energi di pasar global, langkah-langkah yang diambil Turki untuk menjadi pusat energi akan memainkan peran penting dalam transformasinya menjadi pemain energi global.<sup>11</sup>

Meskipun ketidakpastian tentang berapa lama ketegangan antara Uni Eropa dan Rusia akan berlangsung, Turki bisa mendapatkan keuntungan dari konflik ini. Ketergantungan Turki pada sumber energi luar negeri, karena kurangnya sumber daya energi sendiri, telah menyebabkan biaya energi yang sangat besar, menghambat potensi pembangunan ekonomi sepenuhnya. Untuk mencapai kemandirian energi dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, Turki perlu melaksanakan proyek energi serupa.

## **Perkembangan Hubungan Rusia-Turki**

---

<sup>10</sup> Brittis Petroleum, "BP Statistical Review of World Energy 2015", June 2015, internet, 21 April 2024, <http://large.stanford.edu/courses/2015/ph240/zerkalov2/docs/bp2015.pdf>

<sup>11</sup> *BloombergHT*, "Yıldız: Türk Akımı ve TANAP Rakip Değil", Maret 2015, internet, 21 April 2024, <https://m.bloomberght.com/haberler/haber/1741411-yildiz-turk-akimi-ve-tanap-rakip-degil>

Pada Juli 2015, Gazprom mengurangi kapasitas pipa *Turkish Stream* dari 63 bcm per tahun menjadi 32 bcm karena perluasan pipa gas *Nord Stream* dari Rusia ke Jerman.<sup>12</sup> Pada September 2015, Wakil Sekretaris Kementerian Energi Turki, Sefa Sadik Aytekin, mengatakan bahwa pembicaraan dengan Rusia mengenai *Turkish Stream* terhenti karena Rusia bersikeras tidak memberikan diskon harga gas, yang merupakan syarat tambahan untuk negosiasi *Turkish Stream*. Tak lama setelah itu, Gazprom mengumumkan bahwa mereka telah mencapai kesepakatan dengan mitra Turki untuk hanya melanjutkan pengerjaan jalur pertama dari *Turkish Stream* yang menghubungkan Rusia dan Turki.<sup>13</sup> Pada Oktober 2015, Alexander Novak menyatakan bahwa "Moskow akan menunggu pembentukan pemerintahan baru untuk pemberian izin konstruksi untuk dua dari empat tahap *Turkish Stream*," karena Turki sejauh ini hanya memberikan izin untuk tahap pertama.<sup>14</sup> Namun, setelah insiden penembakan jet, ketika Turki menembak jatuh sebuah jet tempur Rusia di dekat perbatasan Turki-Suriah, Menteri Energi Rusia Alexander Novak mengumumkan pada 24 November bahwa "negosiasi mengenai *Turkish Stream* telah ditangguhkan".<sup>15</sup>

Setelah beberapa bulan ketegangan, pada 27 Juni, Presiden Rusia Vladimir Putin menerima surat dari Presiden Turki Recep Tayyip Erdoğan yang menyatakan kesiapan Turki untuk memulihkan hubungan dengan Rusia.<sup>16</sup> Segera setelah itu, juru bicara Gazprom Sergey Kupriyanov menyatakan bahwa perusahaan tersebut siap untuk berdialog dengan

---

<sup>12</sup> Alexei Lossan, "Is Gazprom Cutting The Turkish Stream In Half?", *Russia Beyond the Headlines*, July 2015, internet, 22 April 2024, [https://www.rbth.com/business/2015/07/17/is\\_gazprom\\_cutting\\_the\\_turkish\\_stream\\_in\\_half\\_47821.html](https://www.rbth.com/business/2015/07/17/is_gazprom_cutting_the_turkish_stream_in_half_47821.html)

<sup>13</sup> Novinite, "Gazprom Says Will Build Only Russia-Turkey Leg of Turkish Stream", September 2015, internet, 22 April 2024, <https://www.novinite.com/articles/170713/Gazprom+Says+Will+Build+Only+Russia-Turkey+Leg+of+Turkish+Stream>

<sup>14</sup> BBC News, "Russia halts Turkey gas project talks amid Syria row", Desember 2015, internet, 22 April 2024, <https://www.bbc.com/news/world-europe-34995472>

<sup>15</sup> Reuters, "Russia halts Turkish Stream project over downed jet", Desember 2015, internet, 22 April 2024, <https://www.rt.com/business/324230-gazprom-turkish-stream-cancellation/>

<sup>16</sup> Kremlin.ru, "Vladimir Putin received a letter from President of Turkey Recep Tayyip Erdoğan", Juni 2016, internet, 22 April 2024, <http://www.en.kremlin.ru/catalog/persons/122/events/52282>

Ankara mengenai pembangunan pipa gas Turkish Stream. Perdana Menteri Turki Binali Yıldırım juga menyatakan dukungan Ankara terhadap proyek tersebut. Wakil Perdana Menteri Rusia Arkady Dvorkovich mengatakan bahwa Turki telah menunjukkan kesediaannya untuk melanjutkan dialog dengan Rusia tentang pembangunan *Turkish Stream*.<sup>17</sup> Menteri Energi Alexander Novak melaporkan bahwa Rusia telah menyerahkan kepada Turki peta jalan untuk pembangunan Turkish Stream, dengan rencana menandatangani Intergovernmental Agreements (IGA) pada Oktober 2016 untuk memulai pengerjaan jalur pertama dengan kapasitas 15,75 bcm per tahun. Sebuah kelompok kerja akan dibentuk untuk merundingkan rancangan IGA.<sup>18</sup>

Turki dan Rusia menandatangani *Intergovernmental Agreements* (IGA) untuk pembangunan proyek *Turkish Stream*. Perjanjian tersebut mencakup pembangunan dua jalur pipa, masing-masing dengan kapasitas 15,75 bcm, yang akan melintasi Laut Hitam dari Rusia. Pembangunan diperkirakan akan dimulai pada akhir tahun 2017 dan selesai pada tahun 2019.<sup>19</sup> Salah satu jalur pipa akan mengalirkan gas ke Turki, sementara jalur lainnya akan menuju perbatasan Turki-Uni Eropa untuk memasok gas ke Eropa. Biaya proyek ini diperkirakan mencapai \$6 miliar, dan kedua jalur diharapkan selesai pada Desember 2019.<sup>20</sup>

Perjanjian tersebut juga memberikan pengecualian pajak khusus untuk jalur pipa lepas pantai dan jalur pipa darat kedua dari proyek *Turkish Stream*. Selain itu, Turki akan membebaskan Gazprom dari pajak penghasilan untuk bagian pipa di laut. Impor kendaraan, peralatan, dan bahan lainnya yang diperlukan untuk proyek ini akan dibebaskan dari bea masuk di Rusia dan Turki. Turki juga akan menghapus pajak pertambahan nilai pada transportasi gas. Menurut Menteri Energi Alexander Novak,

---

<sup>17</sup> Rt.com, "Gazprom ready to restart Turkish Stream dialogue after Erdogan apology", Juni 2016, internet, 22 April 2024, <https://www.rt.com/business/348613-gazprom-turkish-stream-gas/>

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Daily Sabah, "Erdoğan, Putin sign agreement on Turkish Stream gas pipeline project", Oktober 2016, internet, 22 April 2024, <https://www.dailysabah.com/energy/2016/10/10/erdogan-putin-sign-agreement-on-turkish-stream-gas-pipeline-project>

Gazprom akan membangun dan memiliki bagian pipa lepas pantai, sementara jalur darat pertama (termasuk terminal penerima dan jalur penghubung) untuk pengiriman gas ke Turki akan dibangun dan dimiliki oleh Petroleum Pipeline Corporation (BOTAS) Turki. Jalur kedua yang menuju perbatasan Turki-Yunani untuk transit gas ke Eropa akan dimiliki oleh perusahaan patungan antara Gazprom dan BOTAS. Menurut Kementerian Energi Rusia, Turki telah menyetujui pembangunan jalur kedua sebagai imbalan untuk diskon harga gas yang dijanjikan oleh Moskow.<sup>21</sup>

Turki telah memberikan persetujuan pertamanya kepada Gazprom untuk perluasan Jalur Turki melalui Turki, kemungkinan sehubungan dengan studi kelayakan untuk bagian akhir pipa di wilayah Turki. Faktanya, bagian utama dari pipa laut yang terletak di zona ekonomi eksklusif Turki di Laut Hitam sebelumnya telah disetujui berdasarkan Kerangka Implementasi *South Stream*, dan Gazprom telah menyelesaikan penilaian dampak lingkungan pada bagian laut dan darat dari pipa *Turkish Stream*.<sup>22</sup>

### **Tantangan Turkish Stream**

Proyek *Turkish Stream* akan menghadapi banyak tantangan. Harga minyak yang turun, sanksi ekonomi terhadap perusahaan dan bank Rusia, serta biaya proyek membuat pembiayaan untuk pipa gas menjadi sulit. Gazprom mengalami kerugian finansial yang serius akibat pembatalan *South Stream*. Perusahaan ini harus membayar denda sebesar \$1 miliar kepada ENI Italia, Wintershall Jerman, dan *Electricite de France* karena keterlibatan mereka dalam konsorsium.<sup>23</sup>

Rusia menyewa dua kapal pemasangan pipa dari perusahaan Italia, Saipem, untuk proyek *South Stream*. Namun, setelah proyek tersebut ditangguhkan pada tahun 2014, Gazprom tetap harus membayar Saipem €25

---

<sup>21</sup> Anar Valiyev, "Azerbaijan Strengthens Its Energy Position in Turkey", James Town, Oktober 2016, internet, 22 April 2024, <https://jamestown.org/program/azerbaijan-strengthens-energy-position-turkey/>

<sup>22</sup> *Ilgar Gurbanov, Op.Cit, 91.*

<sup>23</sup> David O'byrne, "Gazprom's Turkish Stream Gains First Turkish Permits", Natural Gas News, September 2016, internet, 22 April 2024, <https://www.naturalgasworld.com/gazproms-turkish-stream-gains-first-turkish-permits-31521>

juta per bulan meskipun kapal-kapal tersebut tidak digunakan.<sup>24</sup> Pipa yang awalnya dibeli untuk proyek *South Stream* bisa digunakan untuk memasang jalur pertama *Turkish Stream*. Pada Juli 2015, Gazprom membatalkan kontraknya dengan perusahaan Italia, Saipem, yang sedang mengerjakan bagian lepas pantai *Turkish Stream*, dan setuju untuk membayar denda sekitar \$300 juta kepada Saipem.<sup>25</sup> Pada November 2015, Saipem Stream Transport BV, anak perusahaan dari Eni Italia, menggugat Gazprom sebesar €759 juta sebagai kompensasi atas pemutusan kontrak pembangunan segmen bawah air proyek *South Stream*.<sup>26</sup>

Menurut laporan dari Kementerian Pembangunan Ekonomi Rusia dan Bank Tabungan Negara (Sberbank), produksi gas alam Rusia, terutama dari Gazprom, mengalami penurunan tak terduga pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014. Pendapatan ekspor juga turun drastis karena harga bahan bakar minyak yang jatuh, berdasarkan data dari Layanan Bea Cukai Federal Rusia. Laporan dari Bank Tabungan menunjukkan bahwa penurunan ekspor ini akan mengurangi pendapatan Gazprom. Pengeluaran besar Gazprom untuk infrastruktur dan rencana diversifikasi yang mahal telah menelan biaya miliaran dolar.<sup>27</sup>

Dilaporkan, biaya untuk membangun empat jalur pipa *Turkish Stream* akan mencapai €11,4 miliar, sekitar setengah dari biaya proyek *South Stream* yang mencapai €23,5 miliar, dengan jalur pertama diperkirakan menghabiskan sekitar €5 hingga 6 miliar. Namun, karena harga minyak yang berfluktuasi, biayanya bisa meningkat. Karena sebagian besar pendapatan Rusia berasal dari ekspor energi dan biaya perusahaan dalam rubel, penurunan harga minyak sangat mempengaruhi perekonomian Rusia dan nilai rubelnya.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Ilgar Gurbanov, "Turkey-Russia Rapprochement and Prospects for Turkish Stream", Eurasia Daily Monitor, Agustus 2016, internet, 24 April 2024, <https://jamestown.org/program/turkey-russia-rapprochement-and-prospects-for-turkish-stream/>

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ilgar Gurbanov, Op.Cit. 92

<sup>27</sup> Mikhail Krutikhin, "Turkish Stream: Imaginary and Real", Bulgaria analytica, September 2016, internet, 22 April 2024, <https://bulgariaanalytica.org/en/2016/09/14/turkish-stream-imaginary-and-real/>

<sup>28</sup> Ilgar Gurbanov, Op.Cit., "Turkey-Russia Rapprochement and Prospects for Turkish Stream".

Rusia tidak akan bisa mempengaruhi Turki seperti yang dilakukan dengan Ukraina, sehingga Moskow punya sedikit ruang untuk mempolitisasi *Turkish Stream*. Selain itu, dengan semakin banyaknya pilihan diversifikasi bagi Uni Eropa dan adanya sanksi ekonomi, ekspor gas Rusia menghadapi tantangan besar. Dengan pencabutan sanksi terhadap ekspor minyak dan gas Iran, *Turkish Stream* mungkin kehilangan daya tarik bagi klien Rusia di Eropa. Jika Gazprom melanjutkan pembangunan jalur ketiga dan keempat *Turkish Stream* melewati perbatasan Turki-Yunani, mereka akan menghadapi kendala regulasi yang sama, yaitu peraturan *Third Energy Package* (TEP).<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid.

## **KESIMPULAN**

Kebijakan energi mandiri Turki dan kerjasama dengan Rusia melalui jalur pipa Turkish Stream sangat mempengaruhi ketersediaan energi di Turki. Meskipun Turki ingin mengurangi ketergantungan pada impor energi, jalur Turkish Stream tetap penting untuk menjaga pasokan energi yang stabil dari 2017 hingga 2021. Dengan mengembangkan sumber energi lokal dan memperkuat infrastruktur energi, Turki berusaha menemukan keseimbangan antara ketergantungan impor dan kemandirian energi dalam jangka panjang.

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan energi mandiri Turki dan kerjasama dengan Rusia melalui Turkish Stream berdampak besar dalam berbagai hal. Studi ini menunjukkan bahwa Turki sangat bergantung pada gas alam Rusia, yang membuatnya rentan dan menambah kompleksitas geopolitik. Ketergantungan ini membawa tantangan ekonomi dan peluang strategis bagi Turki untuk mengamankan pasokan energinya. Rusia memandang Turki sebagai pasar energi utama dan jalur transit penting untuk ekspor energi serta pengaruh geopolitiknya. Ini menciptakan hubungan yang asimetris tapi saling bergantung, di mana kedua negara berusaha menyeimbangkan kepentingan mereka. Turki perlu memanfaatkan posisi geografisnya yang strategis untuk menjadi pusat energi dengan mendiversifikasi sumber dan rute energinya, mengurangi ketergantungan pada impor energi dari Rusia, serta meningkatkan keamanan energi regional dan stabilitas ekonomi. Langkah ini memang menantang, tetapi menawarkan peluang bagi Turki untuk memperkuat ketahanan energinya dan meningkatkan pengaruhnya di lanskap energi global.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kris Lo, "Power plays: the role of energy in modern geopolitics", Power Technology, (April 2018) internet, 15 September 2023, <https://www.power-technology.com/features/power-plays-role-energy-modern-geopolitics/?cf-view>
- Dewdney, John C. , Etc., "Russia". Encyclopedia
- Alexy Zender, Op.Cit.

Republic of Türkiye: Ministry of Foreign Affairs, “Relations between Türkiye and the Russian Federation”, internet, 17 September 2023, <https://www.mfa.gov.tr/relations-between-turkey-and-the-russian-federation.en.mfa>

Robert Gilpin, The Political Economy of International Relations,( United Kingdom: Princeton University Press, 1987) 31-31.

Reza Pahlevi, “Rusia Punya Cadangan Gas Alam Terbesar di Dunia, Berapa Jumlahnya?”, databoks, November 2021, internet, 27 Februari 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/16/rusia-punya-cadangan-gas-alam-terbesar-di-dunia-berapa-jumlahnya>

Gunnar Austvik dan Gulmira Rzayeva, “Turkey in the Geopolitics of energy”, Turkey In The Geopolitics Of Energy, Energy Policy, Vol.107, (2017) 539, online, internet, 22 April 2024, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S03014215173029>

Erdal Tanas Karagöl, “Türk Akımı’na Doğru”, Yeni Şafak, Mei 2015, internet, 20 April 2024, <http://www.yenisafak.com/yazarlar/erdaltanaskaragol/turk-akimina-dogru-2010690>

Brittis Petroleum, “BP Statistical Review of World Energy 2015”, June 2015, internet, 21 April 2024, <http://large.stanford.edu/courses/2015/ph240/zerkalov2/docs/bp2015.pdf>

BloombergHT, “Yıldız: Türk Akımı ve TANAP Rakip Değil”, Maret 2015, internet, 21 April 2024, <https://m.bloomberght.com/haberler/haber/1741411-yildiz-turk-akimi-ve-tanap-rakip-degil>

Alexei Lossan, “Is Gazprom Cutting The Turkish Stream In Half?”, Russia Beyond the Headlines, July 2015, internet, 22 April 2024, [https://www.rbth.com/business/2015/07/17/is\\_gazprom\\_cutting\\_the\\_turkish\\_stream\\_in\\_half\\_47821.html](https://www.rbth.com/business/2015/07/17/is_gazprom_cutting_the_turkish_stream_in_half_47821.html)

Novinite, “Gazprom Says Will Build Only Russia-Turkey Leg of Turkish Stream”, September 2015, internet, 22 April 2024,

<https://www.novinite.com/articles/170713/Gazprom+Says+Will+Build+Only+Russia-Turkey+Leg+of+Turkish+Stream>

BBC News, “Russia halts Turkey gas project talks amid Syria row”, Desember 2015, internet, 22 April 2024, <https://www.bbc.com/news/world-europe-34995472>

Reuters, “Russia halts Turkish Stream project over downed jet”, Desember 2015, internet, 22 April 2024, <https://www.rt.com/business/324230-gazprom-turkish-stream-cancellation/>

Kremlin.ru, “Vladimir Putin received a letter from President of Turkey Recep Tayyip Erdogan”, Juni 2016, internet, 22 April 2024, <http://www.en.kremlin.ru/catalog/persons/122/events/52282>

Rt.com, “Gazprom ready to restart Turkish Stream dialogue after Erdogan apology”, Juni 2016, internet, 22 April 2024, <https://www.rt.com/business/348613-gazprom-turkish-stream-gas/>

Daily Sabah, “Erdoğan, Putin sign agreement on Turkish Stream gas pipeline project”, Oktober 2016, internet, 22 April 2024, <https://www.dailysabah.com/energy/2016/10/10/erdogan-putin-sign-agreement-on-turkish-stream-gas-pipeline-project>

Anar Valiyev, “Azerbaijan Strengthens Its Energy Position in Turkey”, James Town, Oktober 2016, internet, 22 April 2024, <https://jamestown.org/program/azerbaijan-strengthens-energy-position-turkey/>

David O’byrne, “Gazprom’s Turkish Stream Gains First Turkish Permits”, Natural Gas News, September 2016, internet, 22 April 2024, <https://www.naturalgasworld.com/gazproms-turkish-stream-gains-first-turkish-permits-31521>

Ilgar Gurbanov, “Turkey-Russia Rapprochement and Prospects for Turkish Stream”, Eurasia Daily Monitor, Agustus 2016, internet, 24 April 2024, <https://jamestown.org/program/turkey-russia-rapprochement-and-prospects-for-turkish-stream/>

Mikhail Krutikhin, “Turkish Stream: Imaginary and Real”, Bulgaria analytica, September 2016, internet, 22 April 2024,

<https://bulgariaanalytica.org/en/2016/09/14/turkish-stream-imaginary-and-real/>